

## **Gambaran *Activity Of Daily Living* pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur : *Literature Review***

**Mulia Hakam<sup>1(CA)</sup>, Cristina Esria Valentin Tambunan<sup>2</sup>, Jon Hafan Sutawardana<sup>3</sup> Murtaqib<sup>4</sup>  
Kushariyadi<sup>5</sup>**

<sup>1(CA)</sup> Medical Surgical, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jember; muliahakam81@gmail.com  
(Corresponding Author)

<sup>2,3,4,5</sup> Medical Surgical, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jember

### **ABSTRACT**

Patients with femoral fractures who have limited range of motion will have difficulty performing ADLs, so they need the help of others. Patients with conditions also require postoperative recovery to restore normal physical, psychological, social, habitual and daily life activities. Therefore, with the prevalence of cases of femur fractures, the importance of the role of nurses in meeting the needs of daily life is important. The research design used was a literature review using 5 database (Proquest, Science Direct, PubMed, Google Scholar, dan Neliti). The process of searching for articles using keyword and Boolean operators (AND, OR, or NOT) aim to define and expand the literature. Of the 10 articles found, the results of the analysis showed that femoral fractures according to their location were femoral head fractures, femoral neck fractures, intertrochanteric fractures, subtrochanteric fractures, femoral shaft fractures, femoral supracondylar/intercondylar fractures (distal femoral fractures). With open, closed and multiple fracture types. And the type of femur fracture surgery is ORIF with several approaches. Activity of Daily Living is an activity that is recommended after surgery to reduce complications and speed up rehabilitation. With several causative factors, namely age, gender, physical health, cognitive abilities, motor skills, perceptual abilities, education, and surgical cases. With several types of daily life activities, namely basic ADL, instrumental ADL, non-vocational ADL. All articles show that people who tend to be older have a higher risk of developing fracture femur cases that inhibition of physical activity that causes disability to death. So it is necessary to expand the scope of information about the importance of activity of daily living so that all people with fracture disease have high vigilance

**Keywords: Activity of Daily Living, Post Operasi, Femur**

### **ABSTRAK**

Pasien fraktur femur yang memiliki keterbatasan gerak akan mengalami kesulitan dalam melakukan ADL, sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Pasien dengan kondisi tersebut juga memerlukan pemulihan pasca operasi untuk mengembalikan aktivitas normal fisik, psikologis, sosial, kebiasaan dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dengan maraknya kasus patah tulang paha, pentingnya peran perawat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari menjadi penting. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *literature review* dengan menggunakan 5 database (*Proquest, Science Direct, PubMed, Google Scholar, dan Neliti*). Proses pencarian artikel menggunakan kata kunci dan operator Boolean (AND, OR, or NOT) bertujuan untuk mendefinisikan dan memperluas literatur. Dari 10 artikel yang ditemukan, hasil analisis menunjukkan bahwa fraktur femur menurut letaknya adalah fraktur kaput femoralis, fraktur leher femoralis, fraktur intertrokanterik, fraktur subtrokanterik, fraktur poros femoralis, fraktur suprakondilar/interkondilar femoralis (fraktur femur distal), dengan tipe fraktur terbuka, tertutup dan multiple, serta jenis operasi fraktur femur adalah ORIF dengan beberapa pendekatan. *Activity of Daily Living* merupakan aktivitas yang dianjurkan setelah operasi untuk mengurangi komplikasi dan mempercepat rehabilitasi. Dengan beberapa faktor penyebab yaitu usia, jenis kelamin, kesehatan fisik, kemampuan kognitif, kemampuan motorik, kemampuan perseptual, pendidikan, dan kasus bedah. Dengan beberapa jenis aktivitas kehidupan sehari-hari yaitu ADL dasar, ADL instrumental, ADL non vokasional. Semua artikel menunjukkan bahwa orang yang cenderung lebih tua memiliki risiko lebih tinggi terkena kasus patah tulang paha yang menghambat aktivitas fisik yang menyebabkan kecacatan hingga kematian. Sehingga perlu memperluas cakupan informasi tentang pentingnya aktivitas hidup sehari-hari agar semua penderita penyakit patah tulang memiliki kewaspadaan yang tinggi.

**Kata Kunci : Activity of Daily Living, Pasca Operasi, Femur**

## PENDAHULUAN

Fraktur merupakan salah satu penyebab cacat salah satunya akibat suatu trauma karena kecelakaan. Fraktur ekstremitas bawah merupakan fraktur yang paling sering terjadi di Indonesia. Menurut Riskesdas (2018), ekstremitas bawah merupakan bagian tubuh yang paling sering mengalami cedera. Kemampuan pasien untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari (ADL) dapat terhambat oleh kondisi patah tulang ekstremitas bawah. Ketidakmampuan memenuhi aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL) menjadi permasalahan yang dialami pasien post operasi fraktur femur yang mengalami keterbatasan gerak (Dewi dkk, 2020). ADL atau activity of daily living merupakan aktivitas kehidupan sehari-hari yang secara rutin dilakukan individu dalam kehidupannya. Menurut Merriles (2014), ADL meliputi aktivitas mobilitas dan perawatan diri seperti makan, mandi, berpakaian, bangun dari kursi atau tempat tidur, dan menggunakan kamar mandi. Menurut American Cancer Society (2015), pasien dengan keterbatasan ADL mungkin tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara normal.

Menurut Merdawati (2018), ketidakmampuan pasien pasca operasi untuk melakukan ADL berdampak negatif pada kualitas hidup, pemulihan pasien menjadi lebih lambat, dan penyembuhan luka yang berkepanjangan. Dampak dari adanya keluhan yang dialami pasien post operasi fraktur femur menyebabkan kurangnya aktivitas gerak yang dilakukan pasien. Meskipun pasien post operasi fraktur harus tetap melakukan aktivitas gerak untuk melatih kekuatan otot dan memenuhi ADL. Dengan bergerak mencegah kekakuan otot, sehingga mengurangi rasa sakit, meningkatkan sirkulasi darah, mengembalikan fungsi fisiologis organ, meningkatkan metabolisme, dan mempercepat penyembuhan luka (Safitri, 2009). Untuk mencegah kecacatan yang berkepanjangan dan untuk mengetahui penurunan terhadap ADL perlu kemampuan fisik post operasi (Amemiya et al., 2007). ADL biasanya dapat dikelola oleh individu sehingga mereka dapat hidup mandiri.

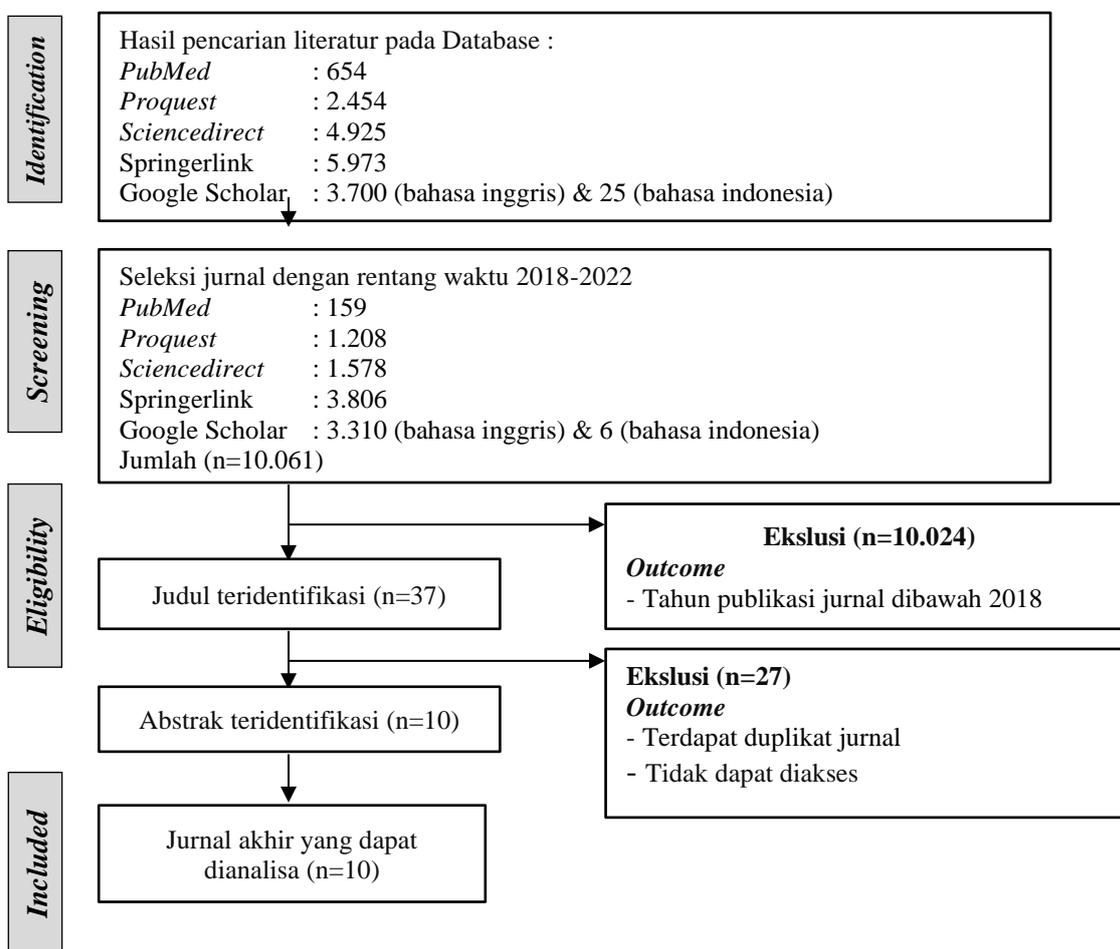
Menurut Brunner dan Suddart (2001), peningkatan kepatuhan pasien pasca operasi terhadap ADL akan mempercepat pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Menurut Lee et al. (2014), pemulihan pasca operasi adalah kembalinya fungsi normal fisik, psikologis, dan sosial, serta rutinitas dan aktivitas sehari-hari. Pasien akan dipindahkan ke ruang pemulihan atau bangsal setelah operasi. Peluang pasien untuk pulih dengan cepat setelah operasi yaitu semakin cepat mereka bangun dari tempat tidur, mulai berjalan, makan, dan minum (NHS, 2018). Pasien pasca operasi mayor membutuhkan kemampuan bergerak (Merdawati, 2018; Nurhayati dan Frayoga, 2017).

Self care deficit menurut teori keperawatan Dorothy Orem adalah bagian dalam perawatan yang terdiri dari perencanaan keperawatan untuk diberikan ketika perawatan tersebut diperlukan (Dewi, dkk., 2020). Ketika seseorang tidak mampu atau terkendala dalam kemampuannya untuk terus menerus melakukan perawatan dirinya maka, saat itu keperawatan diperlukan. Menurut Peggy L. dkk. (1987), perlu dilakukan penelitian terhadap pasien untuk mengkategorikan tingkat ketergantungan pasien, yang terdiri dari perawatan minimal, perawatan parsial dan perawatan total. Setelah melihat status kesehatan pasien untuk mengetahui masalah keperawatan yang dikelompokkan berdasarkan teori *self care deficit*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis gambaran *activity of daily living* pada pasien post operasi fraktur femur.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan literature review merupakan jenis penelitian dengan menganalisis secara komprehensif, kritis, dan objektif berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tentang suatu topik tertentu. Database yang digunakan dalam proses pencarian literature internasional menggunakan *Google Scholar*; *Pubmed*; *Springer link*; *Science Direct*; *ProQuest*. Database yang digunakan dalam pencarian literature bahasa Indonesia adalah *Google Scholar*. Berdasarkan hasil pencarian literature diperoleh jumlah artikel 10.061 dengan pembatasan waktu yaitu sejak tahun 2018 sampai 2022 yang menggunakan kata kunci “*activity daily living*” dan “*femur*”. Dari jumlah artikel tersebut, hanya terdapat 10 literatur yang dinilai sesuai berdasarkan kriteria inklusi dari penelitian. PRISMA (*Preferred Items for Systematic Review and Meta Analysis*) digunakan untuk memaparkan bagaimana alur pencarian literatur dan hasilnya yang digambarkan dengan bagan atau dengan lainnya. Analisis dengan JBI Critical Appraisal. Proses seleksi studi digambarkan melalui diagram flow di bawah ini:



Gambar 1. Diagram *Flow* PRISMA

## HASIL

Berdasarkan hasil dari pencarian Literature review, didapatkan hasil sebanyak 10 jurnal yang akan dilakukan analisa, hasil studi literature review tersebut akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Artikel

No	Penulis & Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen dan Analisis)	Hasil Analisis
1.	Rahmasari, I; Gopalan, Y; Agustin, T; Francisca W; dan Maharani, MK (2021)	<i>Range of Motion (ROM) Early Affecting The Ability of Activities Daily Living (ADL) Post Operation Femur Fracture</i>	<b>D :</b> A Quasi – <i>Experimental Study</i> <b>S :</b> 24 Responden <b>V :</b> <i>Range of Motion (ROM), Activity of Daily Living &amp; Femur Fracture</i> <b>I :</b> <i>Katz Index &amp; Range Of Motion (ROM)</i> <b>A :</b> <i>Indepent T-test</i>	Mayoritas pasien dengan fraktur batang femur (Femoral Shaft Fracture), bagian Proksimal (neck, intertrochanteric, head of the femoris). Faktor yang mempengaruhi ADL : jenis kelamin, usia, dan nyeri. Jenis ADL menggunakan alat ukur KATZ dan hasilnya ROM dini dapat mempengaruhi ADL pada pasien fraktur femur pasca operasi khususnya pada pasien fraktur femur
2.	Sephenia Raduma Ochieng, John Kingori, Kristeen Ondiko Awori, dan John Ernest Oluoch Ating (2021)	<i>Recovery of pre-injury functional state following operative treatment of displaced femoral neck fractures; a prospective cohort study</i>	<b>D :</b> <i>Prospective Cohort Study</i> <b>S :</b> 60 Pasien <b>V :</b> Patah Tulang Pinggul, Fraktur Leher Femur, Osteosintesis, Artroplasti, dan Hasil Fungsional <b>I :</b> <b>A :</b> SPSS Versi 15. Menggunakan Uji <i>Chi-squared</i> Pearson, Uji-t <i>Student</i>	Pasien dengan Femoral Neck Fracture. Dengan operasi ORIF (osteosintesis), Hemiartroplasti, Artroplasti pinggul total. Faktor yang mempengaruhi ADL usia dan nyeri dengan diukur menggunakan WOMAC sebagian besar pasien belum pulih di tingkat fungsi dan kemandirian sebelum cidera
3.	Hiroshi Iriswa dan Takashi Mizushima (2022)	<i>Relationship between Nutritional Status, Body Composition, Muscle Strength, and Functional Recovery in Patients with Proximal Femur Fracture</i>	<b>D :</b> <i>Prospective Cohort Study</i> <b>S :</b> 148 Pasien <b>V :</b> Komposisi tubuh; Rehabilitasi; Sarkopenia; Fraktur Femur Proksimal; ADL; dan Lansia <b>I :</b> GNRI (menilai status gizi); <i>The Inbody S-10 analyzer</i> (menilai <i>Bioelectrical Impedance Analysis</i> )	Pasien dengan Fraktur Femur Proksimal (fraktur leher femur dan fraktur trokanterika). Faktor yang mempengaruhi ADL yaitu usia jenis kelamin diukur menggunakan FIM dimana jika pasien memiliki kekuatan otot dan kualitas otot yang baik sehingga ADL dapat dilakukan sedini mungkin

			(BIA); <i>Dynamometer</i> (menilai penenilain otot); <i>Functional Independence Measure</i> / FIM (menilai status ADL) <b>A :</b> Menggunakan uji-t independen	
4.	Max P. L. Van der Sijp, Marianne de Groot, Sven A. Meylaerts, Karel J. Du Pré, Sander M. Verhage, Inger B. Schipper, dan Arthur H. P. Niggebrugge (2022)	<i>High risks of failure observed for A1 trochanteric femoral fractures treated with a DHS compared to the PFNA in a prospective observational cohort study</i>	<b>D :</b> A Prospective Observational Cohort Study <b>S :</b> 126 Pasien <b>V :</b> PFNA, DHS, Fraktur trokanterika yang stabil, Fraktur trokanterika A1, Kegagalan implan, dan Dislokasi <b>I :</b> Six Item Cognitive Impairment Test (6CIT) dan the Katz Index of Independence in Activities of Daily Living (Katz ADL). <b>A :</b> IBM SPSS Statistics versi 25.0. uji yang digunakan adalah uji T, uji Mann-Whitey U, Crosstabs dan uji Chi-square.	Pasien dengan fraktur femur trokanterika, dengan operasi ORIF (DHS & PFNA). Faktor yang mempengaruhi ADL usia dan jenis operasi yang dialami pasien diukur dengan KATZ setelah 1 tahun pasca operasi dapat independen
5.	Paween Tangchitphisut, Jiraporn Khorana, Phichayut Phinyo, Jayanton Patumano, Sattaya Rojanasthien and Theerachai Apivatthakakul (2022)	<i>Prognostic Factors of the Inability to Bear Self-Weight at Discharge in Patients with Fragility Femoral Neck Fracture: A 5-Year Retrospective Cohort Study in Thailand</i>	<b>D :</b> <i>a Retrospective Cohort design</i> <b>S :</b> Seorang pasien dengan a fragility femoral neck fracture <b>V :</b> faktor prognostik; berat badan ; ketidakmampuan; fraktur leher femur; dan pemulihan <b>I : -</b> <b>A :</b> <i>Stata Statistical Package version</i> 16.1. uji-t Student (parametrik) atau uji	Pasien dengan fraktur leher femur, fraktur femur pertrokanter, dan fraktur femur intertrokanter/subtrokanter dengan operasi artroplasti & fiksasi (ORIF). Faktor yang mempengaruhi ADL yaitu usia, jenis operasi, nyeri, keseimbangan dan gaya berjalan.

			Mann-Whitney U (non-parametrik)	
6.	Madhuri Wane, Waqar M. Naqvi, Laukik Vaidya, Kiran Kumar (2020)	<i>Kinesiophobia in a Patient With Postoperative Midshaft Fracture: A Case Report of Its Impact on Rehabilitation in a 16-Year-Old Girl</i>	<b>D :</b> Case-Reports <b>S :</b> 1, seorang wanita berusia 16 tahun dengan fraktur femur midshaft <b>V :</b> kinesiophobia, rehabilitasi, fraktur femur midshaft dan fiksasi internal reduksi terbuka <b>I :</b> Visual Analog Scale (VAS) dan Range Of Motion (ROM) <b>A :</b> -	Pasien dengan fraktur femur midshaft kiri dilakukan operasi ORIF Femur Interlock Nailing dengan satu sekrup proksimal dan satu penguncian sekrup distal. Faktor yang mempengaruhi ADL yaitu nyeri dengan melakukan latihan menggunakan alat bantu jalan dan menahan beban, akhirnya ADL dapat dilakukan mandiri
7.	Wishnu R. Bhure, Shivani R. Uttamchandani, dan Pratik Phansopkar (2022)	<i>Rehabilitation Management of Transcervical Neck Femur Fracture and Segmental Tibia Fracture: A Case Report</i>	<b>D :</b> A Case Report <b>S :</b> 269 pasien <b>V :</b> Trauma, Ortopedi, Intervensi Fisioterapi Pasca Operasi, Rehabilitasi Fisioterapi, Intervensi Fisioterapi dan Fisioterapi <b>I :</b> Manual Muscle Testing, Range Of Motion (ROM) dan Visual Analog Scale (VAS) <b>A :</b> -	Pasien dengan fraktur leher femur transversikal dan fraktur tibia segmental dilakukan operasi ORIF (fiksasi sekrup kanulasi). Faktor yang mempengaruhi ADL yaitu Nyeri. Setelah setahun operasi pasien dapat berjalan tanpa alat bantu dan melakukan ROM saat hari pertama pasca operasi, minggu 1, minggu 3, minggu 6 hingga setahun
8.	Stefano Ghirardelli, Georgios Touloupakis, Emmanouil Theodorakis, Guido Antonini, Bruno Violante, dan Pier Francesco Indelli. (2021)	<i>Distal femur fractures: management and outcomes by a modified anterolateral swashbuckler approach</i>	<b>D :</b> A Retrospective Cohort Design <b>S :</b> 12 pasien <b>V :</b> Fraktur Femur Distal, Pendekatan Swashbuckler, Fiksasi Internal Reduksi Terbuka. <b>I :</b> Range Of Motion (ROM) <b>A :</b> -	Pasien dengan fraktur femur distal, klasifikasi/tipe fraktur tertutup dilakukan operasi ORIF melalui pendekatan swashbuckler. Faktor yang mempengaruhi ADL yaitu usia diukur dengan ROM pada saat hari pertama pascaoperasi hingga 12 bulan dengan hasil rata2 34,8 poin artinya baik.
9.	Cargri Yusuf Ahmet, Neyisci Erdem, Burak	<i>Direct Anterior Approach Versus Posterolateral</i>	<b>D :</b> A Retrospective Cohort Design	Pasien dengan fraktur leher femur, dilakukan operasi Hemiarthroplasty. Faktor yang

Bilekli dan Dogan (2020)	dan Bek	<i>Approach for Hemiarthroplasty in the Treatment of Displaced Femoral Neck Fractures in Geriatric Patients</i>	<p><b>S :</b> 110 Pasien</p> <p><b>V :</b> Fraktur Leher Femoralis, Geriatri, Hemiarthroplasty, Prosedur Pembedahan, dan Invasif Minimal.</p> <p><b>I :</b> <i>Visual Analog Scale (VAS)</i>, dan <i>The Barthel Indeks</i></p> <p><b>A :</b> SPSS versi 15.0. Uji chi-kuadrat dan Uji t <i>independen</i></p>	mempengaruhi ADL yaitu usia, nyeri dan jenis operasi yang diukur dengan The Barthel Indeks dimana dilakukan saat hari ke-1 hingga 12 bulan pasca operasi
10. Alexander M. Keppler, Jenny Holzschuh, Daniel Pfeufer, Johannes Gleich, Carl Neuerburg, Christian Kammerlander, Wolfgang Böcker dan JulianFürmetz. (2021)	M.	<i>Mobility improvement in the first 6 weeks in orthogeriatric fracture patients</i>	<p><b>D :</b> <i>Prospective Cohort Study</i></p> <p><b>S :</b> 31 pasien</p> <p><b>V :</b> Fraktur Femur Proksimal, Kecepatan berjalan, Pemakaian, Mobilitas Pascaoperasi, Rehabilitasi Fraktur Pinggul, Aktivitas Fisik</p> <p><b>I :</b> <i>The Parker Mobility Score</i> dan <i>The Barthel Index</i></p> <p><b>A :</b> SPSS Versi 24.0. Uji yang digunakan ANOVA atau uji <i>Mann-Whitney U</i>.</p>	Pasien dengan fraktur ortogeriatik (fraktur femur pertrokanter, fraktur leher femur, fraktur humerus proksimal) dilakukan operasi ORIF dengan pertrokanter, Artroplasti, osteosintesis. Faktor yang mempengaruhi ADL yaitu usia yang diukur dengan Barthel Index setelah 6 minggu kecepatan kiprah dan panjang langkah meningkat

Dari 10 artikel tidak dijelaskan secara langsung mengenai jenis activity of daily living pada pasien post operasi fraktur femur. Akan tetapi dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan setelah operasi seperti mandi, berpakaian, ke toilet dan pindah/pindah dengan kisaran nilainya adalah independen, jika dapat dilakukan 2 fungsi dan tergantung, jika dapat melakukan 3 fungsi (Rahmasari, dkk., 2021; Max, dkk., 2022; Wishu, dkk., 2022); ADL yang baik jika dapat melakukan aktivitas yang dilaksanakan dengan mencapai skor 90-100, 80-89 untuk hasil yang baik, 70-79 cukup, 60-69 buruk dan di bawah 60 untuk hasil yang belum dapat melakukan ADL secara mandiri (Sephenia, dkk., 2021); berkaitan dengan tugas motorik yang dimana dinilai dengan 13 item masing-masing dinilai pada skala lebih dari 7 poin kemandirian yang lebih besar, jika dibawah 7 poin kemandirian rendah (Hiroshi, dkk., 2022); Latihan dengan alat bantu dan aktivitas menahan beban selain konseling dan tugas lainnya. Dilakukan sehari tiga kali masing-masing 10 set. Dengan terapi terus menerus sehingga melanjutkan

ADL secara mandiri (Mandhuri, dkk., 2020); Pasien dikatakan dapat melakukan ADL sangat baik jika mendapatkan skor 36-40, 26-35 baik, 16-25 cukup dan 0-15 buruk (Stefano, dkk., 2021; Wishu, dkk., 2022); latihan penguatan pinggu, lutut dan mobilisasi menggunakan walker selama dapat mentoleransi dilakukan secara rutin dan jangka waktu lama dapat membuat pasien melakukan ADL secara mandiri (Cargri, dkk., 2020; Alexander, dkk., 2021). Sehingga jenis ADL tidak dapat dijelaskan secara spesifik.

Sehingga jenis Activity of Daily Living yaitu independen dan dependen (Rahmasari, dkk., 2021; Max, dkk., 2022; Wishu, dkk., 2022).

## **PEMBAHASAN**

Hasil dari 10 artikel yang mempengaruhi pemenuhan ADL sebagian besar berdasarkan faktor usia. Dengan bertambahnya usia, umumnya dikaitkan dengan hasil yang buruk dikarenakan komorbiditas akibat operasi (Sephenia, dkk., 2021). Pada usia produktif memiliki kelenturan sendi yang baik. Pada masa dewasa tua, kelenturan cenderung menurun pada tingkat aktivitas dan kekuatan otot. Sehingga dapat mengurangi rentang gerak sendi. Sehingga dapat melakukan kegiatan mandiri secara lebih awal (Rahmasari, dkk., 2021).

Menurut Sephenia dkk (2021) mengatakan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada nyeri awal pasca operasi dan hasil ADL, meskipun hasil untuk kekakuan lebih baik kaum lelaki. Dan Menurut rahmasari, dkk (2021) dari hasil observasi, pasien laki-laki dengan kategori mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. dikarenakan bahwa perilaku antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, hal ini terjadi karena pengaruh hormonal dan struktur fisik. Oleh karena itu, pria cenderung lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu karena fisiknya yang kuat.

Selain berdasarkan jenis kelamin, faktor yang mempengaruhi yaitu pendarahan yang diakibatkan intraoperative, yang berhubungan dengan banyak hasil pascaoperasi yang tidak menguntungkan, terutama delirium dan pemicu kejadian kardiovaskular. Peristiwa ini merupakan hambatan yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan program rehabilitasi dini di antara pasien geriatric. Solusi yang diusulkan untuk masalah ini adalah pemeliharaan kadar hemoglobin (Hb) yang memadai, dan merupakan salah satu hambatan utama untuk rehabilitasi pasca operasi. Oleh karena itu, penyedia layanan Kesehatan dan pengasuh harus mendorong dan membantu pasien mengubah posisi tempat tidur, dengan mobilisasi dini dengan alat bantu berjalan atau kursi roda, dan memberikan perawatan luka yang memadai (Paween, dkk., 2022). Menurut Hiroshi, dkk (2022) kelemahan otot sering terlihat pada orangtua. Hal ini disebabkan oleh kerusakan kongenital progresif dari koneksi neuromuscular dan gangguan fungsi trofik neuron, mengakibatkan hilangnya serat otot secara acak dan akibatnya pengurangan ukuran unit motoric. Meskipun demikian, rehabilitasi dapat meningkatkan kekuatan otot dan aktivitas otot (faktor neurogenic) pada lansia. Sehingga pasien mengalami ketergantungan.

Ketergantungan pasien dalam melakukan ADL dapat disebabkan oleh fraktur yang dideritanya yaitu pada pasien fraktur femur dalam pemenuhan kebutuhan ADL mengalami keterbatasan karena nyeri yang dirasakan (Rahmasari dkk., 2021). Akibat nyeri yang dirasakan pasien melakukan tindakan pengindaran.

Tindakan penghindaran merupakan pola perilaku dimana seseorang menjauh dari tugas sehari-hari seperti berolahraga, bersosialisasi dan bekerja, yang pada gilirannya memperpubruk pengalaman nyeri. Kecemasan Gerakan dan aspek psikologis dan emosional lainnya sangat terkait dengan rasa sakit, dan memodulasinya memainkan peran penting dalam proses perawatan (Madhuri, dkk., 2020).

Peneliti melihat bahwa usia produktif memiliki kelenturan sendi yang baik sehingga dapat mempercepat pasien pasca operasi melakukan ADL, dan pasien yang berumur semakin tua atau lansia memiliki ketergantungan tinggi dikarenakan kelenturan sendi tidak sebaik saat usia produktif. Baik wanita atau pria tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengaruh ADL akan tetapi sesuai teori wanita muda lebih terampil dalam melakukan proses ADL, akan tetapi di penelitian ini laki-laki memiliki kategori lebih mandiri dikarenakan hormonal dan struktur fisik. Oleh karena itu baik wanita ataupun pria tidak signifikan dalam mempengaruhi kemandirian ADL. Anemia dan kelemahan otot merupakan bagian dari beberapa kesehatan fisiologis yang dapat mempengaruhi kemandirian pasien dalam melakukan ADL. Penghindaran rasa takut, rasa sakit dianggap sebagai ancaman, yang dapat memicu rasa takut dan kecemasan terkait rasa sakit yang mengarah ke perilaku penghindaran. Persepsi pada pasien sangat mempengaruhi hasil dari kemandirian pasien melakukan ADL.

Menurut kesepuluh literature untuk menunjukkan jenis ADL dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan setelah operasi seperti mandi, berpakaian, ke toilet dan pindah/pindah dengan kisaran nilainya adalah independen, jika dapat dilakukan 2 fungsi dan tergantung, jika dapat melakukan 3 fungsi (Rahmasari, dkk., 2021; Max, dkk., 2022; Wishu, dkk., 2022); ADL yang baik jika dapat melakukan aktivitas yang dilaksanakan dengan mencapai skor 90-100, 80-89 untuk hasil yang baik, 70-79 cukup, 60-69 buruk dan di bawah 60 untuk hasil yang belum dapat melakukan ADL secara mandiri (Sephenia, dkk., 2021); berkaitan dengan tugas motorik yang dimana dinilai dengan 13 item masing-masing dinilai pada skala lebih dari 7 poin kemandirian yang lebih besar, jika dibawah 7 poin kemandirian rendah (Hiroshi, dkk., 2022); Latihan dengan alat bantu dan aktivitas menahan beban selain konseling dan tugas lainnya. Dilakukan sehari tiga kali masing-masing 10 set. Dengan terapi terus menerus sehingga melanjutkan ADL secara mandiri (Mandhuri, dkk., 2020); pasien dikatakan dapat melakukan ADL sangat baik jika mendapatkan skor 36-40, 26-35 baik, 16-25 cukup dan 0-15 buruk (Stefano, dkk., 2021; Wishu, dkk., 2022); latihan penguatan pinggu, lutut dan mobilisasi menggunakan walker selama dapat mentoleransi dilakukan secara rutin dan jangka waktu lama dapat membuat pasien melakukan ADL secara mandiri (Cargri, dkk., 2020; Alexander, dkk., 2021). Sehingga jenis Activity of Daily Living dibagi menjadi 2 bagian yaitu dependen dan independen.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang telah dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa fraktur femur menurut tempatnya yaitu femoral head fraktur, femoral neck fraktur, intertrochanteric fraktur, subtrochanteric fraktur, femoral shaft fraktur, supracondylar/intercondylar femoral fraktur (distal femoral fraktur). Dengan tipe fraktur femur terbuka, tertutup dan multipel. Dan jenis operasi fraktur femur yaitu ORIF. Faktor yang mempengaruhi yaitu usia, jenis kelamin, nyeri, keseimbangan, gaya berjalan dan kasus operasi. Jenis Activity of Daily Living yaitu independen dan dependen.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amemiya, T., K., dkk. (2007). Activities of daily living and quality of life of elderly patients after elective surgery for gastric and colorectal cancers. *Annals of Surgery*. 246(2):222-228.
- American Cancer Society. (2015). *Fact About Cancer Pain*.
- Bhure, V. R., Uttamchandani, S.R., & Phansopkar, P. A. (2022). Rehabilitation management of Transcervical neck femur fracture and segmental tibia fracture: A case report. *Cureus*.
- Brunner dan Suddart. (2001). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8. Jakarta:EGC.
- CRD. 2009. *Systematic Reviews: CRD's Guidance for Undertaking Reviews in Health Care*. Layerthorpe: York Publishing Services Ltd.
- Dewi, R. L., dkk. (2020). Gambaran Activity of Daily Living pada Pasien Post Operasi. *Pustaka Kesehatan*. 10(3):157-161.
- Frayoga dan Nurhayati. (2017). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Pemulihan Kandung Kemih Pasca Pembedahan Dengan Anestesi Spinal. *Jurnal Keperawatan*. 18(2):226-233.
- Ghirardelli, S., Touloupakis, G., Theodorakis, E., Antonini, G., Violante, B., & Indelli, P. F. (2021). "A modified Anterolateral swashbuckler approach for distal femoral fractures: Description and outcomes."
- Keppler, A. M., Holzschuh, J., Pfeufer, D., Gleich, J., Neuerburg, C., Kammerlander, C., Bocker, W., & Furmetz, J. (2021). Mobility improvement in the first 6 postoperative weeks in orthogeriatric fracture patients. *European Journal of Trauma and Emergency Surgery*. 48(4): 2867-2872.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Hasil Riset Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf) [Diakses Maret 2022]
- Lee, Lawrence., dkk. 2014. What Does It Really Mean To "Recover" From An Operation?. *Surgical Research Review*. 155:211-6.
- Neyisci, C., Erdem, Y., Bilekli, A. B., & Bek, D. (2020). Direct anterior approach versus Posterolateral approach for Hemiarthroplasty in the treatment of displaced femoral neck fractures in geriatric patients. *Medical Science Monitor*, 26.
- NHS. (2016). *Early Mobilisation In Hospital A Guide To Help Your Recovery*. NHS Foundation Trust. Oxford University Hospitals.
- Ochieng, S.R., Kingori, J., Awori, K. O., & Ating'a, J. E. (2021). Recovery of pre-injury functional state following operative treatment of displaced femoral neck fractures; a prospective cohort study. *Annals of Medicine and Surgery*, 69:102682.
- Peggy L, Chinn., dkk. (1987). *Theory and Nursing*. The C.V. Mosby Company St Louis.
- Safitri, Mei. 2009. *Hubungan Tingkat Kemandirian Pasien Pasca Operasi Dengan Lama Perawatan di Bangsal Marwah dan Arofah RSU Muhammadiyah Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah.
- Wane, M., Naqvi, W. M., Vaidya, L., & Kumar, K. (2020). Kinesiophobia in a patient with postoperative Midshaft fracture: A case report of its impact on rehabilitation in a 16-Year-Old girl. *Cureus*.